**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN ANGGOTA DAN NON ANGGOTA KELOMPOK TANI DI DESA HARAPAN MULIA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

**Muhammad Saupi1, Abdul Hamid A. Yusra2, Rakhmad Hidayat 3**

1Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian; Universitas Tanjungpura

2Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian; Universitas Tanjungpura

3Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian; Universitas Tanjungpura

**e-mail: \*1** **muhammadsaupi14@gmail.com**

**ABSTRACT**

 *This research was motivated by good prospect of rice commodity to increase income of farmer at Harapan Mulia village. The purpose of the research is to find out income level difference between rain containing rice field farmer that is member of farmer group and the rain containing rice field farmer that is not member of farmer group at Harapan Mulia village. Populations of the research are rain containing rice field farmer that is member and outsider of farmer group at Harapan Mulia village, with respondent 36 people of farmer group and 20 people that is not farmer group member. Analysis used is comparative independent sample t test. The result shows no significant difference of income between rain containing rice field farmer that are member of farmer group and outsider of farmer group at Harapan Mulia village*

*Keyword : farmer work income, rice, comparative*

*ABSTRAK*

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh komoditi padi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani di Desa Harapan Mulia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat perbedaan antara pendapatan petani padi sawah tadah hujan anggota kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah tadah hujan non anggota kelompok tani di Desa Harapan Mulia. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Harapan Mulia, dengan jumlah responden sebanyak 36 orang untuk anggiota kelompok tani dan jumlah responden petani non anggota kelompok tani yaitu 20 orang. Analisis yang digunakan adalah uji komparatif independent sample t test. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani anggota kelompok tani dengan pendapatan non anggota kelompok tani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia.*

***Kata kunci : Pendapatan Usahatani, Padi, Komparatif****..*

**Pendahuluan**

Negara Indonesia merupakan negara agraris, di mana sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dan mampu menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Permintaan akan bahan pangan di Indonesia dari permusim panen ke permusim panen berikutnya semakin meningkat, terutama bahan pangan utama karbohidrat seperti padi. Padi (oryza sativa) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Oleh sebab itu produksi padi perlu ditingkatkan untuk memenuhi permintaan konsumsi beras masyarakat Indonesia yang sangat tinggi.

Sektor pertanian padi di Kabupaten Kayong Utara sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani. Pada tahun 2015 produksi tanaman padi di Kabupaten Kayong Utara sebesar 48.595 ton, terdiri dari 48.306 ton padi sawah dan 289 ton padi ladang, dengan luas panen seluas 19.290 ha, produktivitasnya sebesar 25,19 kw/Ha (Badan Pusat Statistik, 2017). Kabupaten Kayong Utara memiliki enam Kecamatan yaitu Kecamatan Pulau Maya, Sukadana, Seponti, Simpang Hilir, Teluk Batang, dan Kecamatan Kepulauan Karimata.

Desa Harapan Mulia merupakan salah satu Desa sentral pertanian padi sawah tadah hujan di Kecamatan Sukadana. Petani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia dalam budidaya usahataninya tergabung dalam beberapa kelompok tani. Total luas lahan sawah tadah hujan Desa ini seluas 230 Ha dan produksi rata-rata per Ha sekitar 3,5-4,5 ton/Ha pada tahun 2013.

Permasalahan petani padi di Desa Harapan Mulia saat ini, yakni terjadinya penurunan produksi rata-rata padi sawah tadah hujan yang semula 3-4,5 ton/Ha, sekarang menjadi 1,5-2,5 ton/Ha (BPP Kayong Utara, 2017). Penurunan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Program kelompok tani merupakan program terobosan Dinas Pertanian Kabupaten Kayong Utara, tujuannya yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usahatani, memberdayakan kelembagaan petani dan pengembangan kegiatan usaha tani, serta meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses kepermodalan. Berdasarkan data Badan Penyuluh Pertanian (BPL) Kabupaten Kayong Utara tahun 2018, diketahui jumlah kelompok tani di Desa Harapan Mulia, terjadi perubahan jumlah kelompok tani dan perubahan anggota petani dalam beberapa kelompok tani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Sukadana (tabel 1)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun 2012 | Tahun 2018 |
| Nama | Jumlah Petani | Nama | Jumlah Petani |
| 1.2.3.4.5.6.7.8.9.10..11.1213. | Poktan Mulia BaruPoktan Karya SehatPoktan Cahaya BaruPoktan Marga MuliaPoktan Parit MuliaPoktan Karya BersamaPoktan Usaha BersamaPoktan Maju TaniPoktan Sinar TaniPoktan PematangGandumPoktan Tani MakmurPoktan Usaha TaniPoktan Karya Mandiri | 24303037273627232823263331 | Poktan Mulia BaruPoktan Karya SehatPoktan Cahaya BaruPoktan Marga MuliaPoktan Parit MuliaPoktan Karya BersamaPoktan Usaha BersamaPoktan Maju TaniPoktan Sinar TaniPoktan PematangGandum | 24303037272216142023 |
| Total | **374** |  | **243** |

*Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kabupaten Kayong Utara 2018*

 Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 terjadinya perubahan jumlah anggota kelompok tani. Kelompok tani pada tahun 2015 berjumlah 13 kelompok dengan jumlah 374 petani. Menariknya pada tahun 2018 menjadi 10 kelompok tani dan terjadinya pengurangan jumlah anggota petani didalam beberapa kelompok tani, yaitu Poktan Sinar Tani, Maju Tani, Usaha Bersama, Karya Bersama.

 Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis komparatif pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara”

Tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis dan membandingkan antara rata–rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan anggota dan non anggota kelompok tani di Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

**Tinjauan Pustaka**

**Usahatani**

Menurut Hernanto (1991) usahatani merupakan organisasi alam, kerja dan modal yang ditunjukan bagi produksi dilapangan pertanian. Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman tau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 1992).

Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumber-sumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal dan air untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efisien dan efektif untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soerkartawi, 1995).

**Padi**

Menurut Roidah (2015) padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya.

Menurut Purwono dan Purnawanti (2007) padi tergolong dalam famili *Gramineae* (rumput-rumputan). Padi dapat beradaptasi pada lingkungan aoerob dan nonaerob. Batang padi berbuku dan berongga, dari buku batang inilah tumbuh anakan atau daun. Akar padi adalah akar serabut yang sangat sensitif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Biji padi mengandung butiran pati amilosa dan amilopektin yang mempengaruhi mutu dan rasa nasi.

Tumbuhan padi (*Oryza sativa L*) termasuk golongan tumbuhan *Gramineae*, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana 20-30 atau lebih anakan/tunas baru. Tanaman padi merupakan tanaman semusim dan tergolong tanaman air (*waterplant*). Sebagai tanaman air, bukan berarti tanaman padi itu hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus digenangi air, baik penggenangan itu terjadi secara alamiah sebagaimana terjadi pada rawa-rawa, maupun penggenangan itu sengaja sebagaimana terjadi pada tanah-tanah sawah. Bukan itu saja, tanaman padi dapat tumbuh di tanah kering, asalkan curah hujan mencukupi kebutuhan tanaman akan air (Siregar, 1981 ).

**Sawah**

Pengertian sawah secara umum menurut para ahli bahwa sawah adalah usaha pertanian yang dilaksanakan pada tanah basah dan memerlukan air untuk irigasi. Jenis tanaman yang terutama untuk pertanian sawah adalah padi. Sawah di Indonesia umunya dibedakan menjadi 4 macam dapat dilihat dibawah ini.

1. Sawah Irigasi merupakan sistem pertanian dengan pengairan yang terutur, tidak bergantung curah hujan karena pengairan dapat diperoleh dari sungai waduk. Pertanian sawah irigasi biasanya panen dua kali setahun dan pada musim kemarau dapat diselingi dengan tanaman palawija.
2. Sawah tadah hujan adalah sawah yang mendapatkan air hanya pada saat musim hujan sehingga sangat tergantung pada musim. Sawah tadah hujan ditanami dengan padi jenis gogorancah. Namun, pada musim kering ditanami dengan palawija, jagung dan ketela pohon.
3. Sawah pasang surut tergantung pada keadaan air permukaan yang dipengaruhi oleh kondisi pasang surutnya air sungai. Pada saat pasang, sawah tergenang air, sedangkan pada saat surut sawah kering dan ditanami dengan padi.
4. Sawah lebak adalah sawah yang ditanami padi dan berada pada kiri dan kanan sungai. Sawah lebak sawah yang berada dikanan dan kiri sungai-sungai besar. Jenis sawah ini jarang sekali karena mengingat resiko yang sangat rentan terhadap banjir. Para petani sudah jarang memanfaatkan sistem sawah lebak ini sebagai lahan pertanian padi.

**Biaya Produksi**

Menurut Kuswadi(2007) bahwa biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak ketiga, sedangkan Kusnadi(2001) biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam Rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan utang pada saat manfaat itu diterima.

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani dibedakan menjadi :

* 1. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu pengeluaran usahatani yang tidak bergantung kepada besarnya produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit. Biaya tetapnya yaitu penyusutan peralatan pertanian.
	2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi jumlah produksi yag dihasilkan. Biaya variabel dapat berupa biaya untuk sarana produksi, yang dikeluarkan untuk benih, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja.

Persamaan biaya usahatani yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

TC = FC + VC

Keterangan :

TC = *total cost* (total biaya).

FC = *fixed cost* (biaya tetap).

VC = *variable cost* (biaya variabel).

**Penerimaan Usahatani**

Penerimaan adalah jumah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau segala pendapatan yang diperoleh oleh seseorang dari penjualan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga yang bersangkutan (Gilarso, 1992). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari dengan harga jual (Soerkartawi, 1995). Persamaan penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

TR = Y. Py

Keterangan:

TR = *total revenue* (total penerimaan)

Y = produksi yang diperoleh

Py = harga Y

**Pendapatan Usahatani**

 Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh sesorang atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun permusim panenan. Menurut Soekartawi (1995) pendapatan usahatani terdiri dari pendapatan kotor (*gross farm income*)/ total penerimaan dan pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu permusim panen yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil. Persamaan pendapatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut :

Pd = TR – TC

Pd = pendapatan usahatani

TR = *total revenue* (total penerimaan)

TC = *total cost* (biaya Tetap dan biaya variabel).

**Analisis Komparatif**

Komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi juga dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Kata komparasi berasal dari bahasa inggris, yaitu *compare,* yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih (Surakhmad, 1986).

Menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Analisis *Independent sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang sama atau berbeda. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.

Sebelum melakukan analisis perbandingan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji kesamaan varian (*homogenitas varians*) dengan f-test (*Levene,s Test*). Uji nomalitas data bisa menggunakan Chi Square dan lain sebaginya.

**Metode**

**Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Harapan Mulia, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive sampling*). Beberapa pertimbagan yang menjadi pemilihan lokasi di lokasi ini yakni, Kecamatan Sukadana merupakan Kecamatan tertinggi produksi padi sawah tadah hujannya di antara Kecamatan yang ada di Kabupaten Kayong Utara. Desa Harapan Mulia merupakan Desa salah satu desa yang memiliki lahan persawahan tadah hujan serta terdapat petani yang terdaftar sebagai anggota kelompok tani dan terdapat juga petani non anggota kelompok tani. Selain itu petani di Desa Harapan Mulia budidaya usahataninya selalu berkelanjutan

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 243 KK (kepala keluarga) dan seluruh petani tanpa kelompok tani yang berjumlah 131 KK (kepala keluarga) yang berada di Desa Harapan Mulia. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode *proportional* *strafied random sampling*. Jumlah sampel petani anggota kelompok tani sebanyak 36 petani dan jumlah sampel non anggota kelompok tani yaitu 20 petani.

**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, melalui kegiatan wawancara lisan dengan responden petani anggota dan non anggota kelompok tani. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini yaitu pendapatan usahatani, penerimaan, produksi yang diperoleh, harga jual, biaya total yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel

**Analisis Data**

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Abdurahman dan Muhidin 2007).

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif dua sampel yang tidak berkorelasi (independen). Sampel-sampel dikatakan independen (saling lepas) apabila sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas, artinya anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya**.** Jika data tidak homogen maka menggunakan uji hipotesis yang non parametrik. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Polled Varians*

t = $\frac{X\_{1}-X\_{2}}{\sqrt{\frac{\left(n\_{1}-1\right)S\_{1}^{2}+}{ n\_{1}+}\frac{\left(n\_{2}-1\right)S\_{2}^{2}}{n\_{2}-2}\left(\frac{1}{n\_{1}}+\frac{1}{n\_{2}}\right)}}$

Keterangan :

$S\_{1}^{2}$ = varians pendapatan petani padi sawah tadah hujan anggota kelompok tani

$S\_{2}^{2}$ = varians pendapatan petani padi sawah tadah hujan non anggota kelompok tani

*X*1 = rata-rata pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan anggota kelompok tani

*X*2 = rata-rata pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan non anggota kelompok tani

*n*1 = jumlah sampel petani padi sawah tadah hujan anggota kelompok tani

*n*2 = jumlah sampel petani padi sawah tadah hujan non anggota kelompok tani.

**Hasil Dan Pembahasan**

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani di Desa Harapan Mulia**

**Tabel 2**. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Nilai rata rata (Rp/Ha) |
| Penerimaan, Biaya dan Pendapatan |
| Anggota Kelompok Tani | Non Anggota Kelompok Tani |
| 1 | **Penerimaan**  |  |  |
|  | * Produksi Total (Kg)
 | 1.553  | 1.482  |
|  | * Harga Jual (Rp)
 | 5.000 | 5.000  |
|  | * Penerimaan (Rp)
 | 7.764.117 | 7.410.714 |
|  | **Jumlah** | **7.764.117** | **7.410.714** |
| 2 | **Biaya**  |  |  |
|  | a. Biaya Variabel |  |  |
|  | * Benih (Rp)
 | - | - |
|  | * Pupuk (Rp)
 |  478.097 | 456.830 |
|  | * Pestisida (Rp)
 |  568.533 | 537.388 |
|  | * Tenaga kerja (Rp)
 |  770.492 | 739.286 |
|  | **Jumlah** |  **1.817.122** | **1.733.504** |
|  | b. Biaya Tetap |  |  |
|  | * Penyusutan Alat (Rp)
 |  214.394 | 220.733 |
|  | **Jumlah** |  **214.394** | **220.733** |
| 3 | **Total Biaya (Rp)** |  **2.031.517** | **1.954.237** |
| 4 | **Pendapatan (Rp)** | **5.732.600**  | **5.456.477**  |

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia pada tabel 4.16 bahwa petani anggota dan petani non anggota kelompok tani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia yaitu berbeda. Tetapi selisih besaran perbedaan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan kedua jenis petani tersebut tidak terlalu besar selisihnya, dan bahkan hampir sama besarannya yaitu hanya berkisar Rp. 276.123.

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen usahatani padi sawah tadah hujan oleh petani non anggota kelompok tani sudah baik, hal ini bisa dilihat pendapatan rata-ratanya yang hampir menyamai pendapatan rata-rata petani anggota kelompok tani. Meskipun petani anggota kelompok tani memiliki pengetahuan tentang budidaya usahatani padi sawah tadah hujan serta adanya pendampingan dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Harapan Mulia, hal ini tidak menjadi penghambat petani non anggota kelompok tani memperoleh pendapatan usahatani yang maksimal. Tetapi dalam hal ini menjadi anggota kelompok tani lebih diuntungkan seperti dalam pembelian sarana produksi usahatani, dan bantuan-bantuan saprodi usahatani yang di bantu oeh dinas pertanian, walaupun bantuan tersebut tidak terjadwal.

**Pengujian Normalitas Data**

Sebelum melakukan pengujian *independent sample t test*, data rata-rata dua sampel harus berdistribusi normal dan homogen. Jika data tidak berdistribusi normal maka dianjurkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk.* Uji normalitas data berbeda-beda caranya dan berbeda juga apa yang diuji. Misalkan pada uji regresi linear berganda, yang diuji normaitas adalah residual, bukan pada data per variabel, sedangkan pada uji independent t test adalah variabel perkelompok. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data shapiro wilk : (Ghozali, 2005).

* + - 1. Jika nilai signifikansi ≤ dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
			2. Jika nilai signifikansi ≥ dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian SPSS tipe 20 dengan taraf kesalahan 5% (95%) maka hasil normalitas data rata-rata pendapatan petani anggota dan petani non anggota kelompok tani usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia diperoleh tabel 3, bahwa nilai signifikasi anggota kelompok tani sebesar 0,107, sedangkan nilai signifikasi non anggota kelompok tani 0,122. Karena nilai signifikansi anggota dan non anggota kelompok tani lebih besar ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok ratarata pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia bersitribusi normal

|  |  |
| --- | --- |
| Petani padi sawah tadah hujan | Shapiro-wilk |
| Statistic | Df | sig |
| Anggota Kelompok Tani | 0,950 | 36 | 0,107 |
| Non Anggota Kelompok Tani | 0,925 | 20 | 0,122 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

**Pengujian Homogeitas Varians**

Pengujian *homogenitas varians* dengan uji F dilakukan untuk menentukan rumus t tes mana yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis, maka dari itu perlu di uji dulu varian kedua sampel rata-rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia, tujuannya melihat homogen atau tidaknya dua kelompok petani tersebut. Pengujian *homogenitas varians* kedua data rata-rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan tersebut menggunakan program aplikasi SPSS tipe 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *homogenitas varians* : (Ghozali, 2005).

* + - 1. Jika nilai signifikansi ≤ dari 0,05 maka varian dari dua populasi data adalah tidak sama
			2. Jika nilai signifikansi ≥ dari 0,05 maka varian dari dua populasi data adalah sama

Setelah dilakukan pengujian kesamaan varian dengan bantuan aplikasi SPSS tipe 20 dengan taraf kesalahan 5% (95%) maka hasil homogenitas varian data rata-rata pendapatan petani anggota dan petani non anggota kelompok tani usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia diperoleh tabel 4.

Tabel 4 Uji Homogenitas Varians Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Levene statistic | Df 1 | Df 2 | Signifikaansi  |
| 0,265 | 1 | 54 | 0,609 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai signifikasi hasil pendapatan petani anggota dan non anggota kelompok tani padi sawah tadah hujan adalah sebesar 0,609 ≥ 0,05. Sehingga hasilnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan kedua kelompok petani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia memiliki varians yang sama (homogen) (Ghozali, 2005). Maka pengujian kedua populasi data rata-rata pendapatan petani anggota dan non anggota kelompok tani bisa dilanjutkan dengan uji *Independent Sample T Test*

**Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan**

Setelah melakukan tabulasi dan pengolahan data selanjutnya menganalisis serta membandingkan rata-rata pendapatan petani anggota dan petani non anggota kelompok tani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia, serta melihat seberapa besar rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan dalam satu hektar. Perhitungan ini menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS tipe 20, guna mempermudah peneliti dalam menganalisisnya. Hipotesis yang peneliti ajukan :

* 1. Ho : tidak terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan anggota dan petani non anggota kelompok tani
	2. Ha : terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan anggota dan petani non anggota kelompok tani

Dasar pengambilan keputusannya yaitu : (Ghozali, 2005)

* 1. Jika nilai signifikansi (2-tailed) ≤ dari 0,05 maka ho ditolak dan ha diterima
	2. Jika nilai signifikansi (2-tailed) ≥ dari 0,05 maka ho diterima dan ha ditolak

Metode yang digunakan dalam analisis uji ini adalah metode Uji *Independent Sample T Test* dengan Rumus *Polled varians*. Setelah dilakukan pengujian analisis komparatif dengan bantuan aplikasi SPSS tipe 20 dengan taraf kesalahan 5% (95%) maka hasil perbandingan rata-rata pendapatan petani anggota dan petani non anggota kelompok tani usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia diperoleh tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Rata-rata Pendapatan (Rp/Ha) | Signifikansi (2-tailed) | α |
| Anggota kelompok tani | 5.732.600 | 0,440 | 0,05 |
| Non anggota kelompok tani | 5.456.477 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

**Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan secara nyata antara rata-rata pendapatan anggota kelompok tani usahatani padi sawah tadah hujan dengan rata-rata pendapatan non anggota kelompok tani di Desa Harapan Mulia.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran kiranya dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dan Pernagkat Desa Harapan Mulia serta petani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia tersebut baik petani anggota maupun petani non anggota kelompok tani, yaitu :

1. Pihak penyuluh pertanian lapangan, walaupun bantuan saprodi dari pemerintah Kabupaten terlambat, diharapkan bimbingan penyuluhan harus tetap terlaksana dan memperhatikan petani-petani padi sawah tadah hujan serta mendengarkan keluhan-keluhan dari petani. Sehingga petani padi sawah tadah hujan baik petani anggota maupun petani non anggota kelompok tani terus meningkat pendapatan usahataninya, dan terus meningkat kesejahteraannya.

2. Meskipun tidak terdapat perbedaan secara nyata antara rata-rata pendapatan petani padi sawah tadah hujan yang tergabung dalam anggota kelompok tani dengan rata-rata pendapatan petani non anggota kelompok tani padi sawah tadah hujan di Desa Harapan Mulia, diharapkan petani non anggota kelompok tani bergabung kedalam kelompok tani, dikarenakan dengan jumlah petani yang semakin meningkat maka dapat menciptakan kekompakan antara petani dan perhatian pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Kayong Utara cepat dan tanggap dalam menyikapi keluhan yang diajukan petani tersebut

**Daftar Pustaka**

Abdurahman, & Muhidin. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.

Adiwilaga, A. (1992). *Ilmu Usaha Tani.* Bandung: Cetakan Ke-III.

Balitbangtan. (2013).Penyediaan Teknologi Pertanian Adaptif.IAARD. Press. Jakarta

Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro.* Yogyakarta: Kanisius.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hernanto, F. (1991). *Ilmu Usahatani.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Kusnadi. (2001). *Akuntansi Biaya (Tradisional & Modern). .* Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Jendral Achmad Yani.

Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Purwono, & Purnawanti, H. (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul.* Depok: Penebar Swadaya.

Roidah, I. S. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau. *Jurnal Agribisnis*, 45.

Siregar, H. (1981 ). *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia.* Bogor: Sastra Hudaya.

Soerkartawi. (1995). *Analisis Usahatani.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Surakhmad, W. (1986). *Pengantar Interaksi Mengajar, Belajar Dasar dan Teknik Pengajar.* Bandung: Tarsito.